

Standar Pendidikan Profesi Keguruan

Yevana Rianvina
 Universitas Islam Indragiri
 Yevana.rianvina17@admin.sd.belajar.id

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
31-05-2025	30-06-2025	01-08-2025

ABSTRACT

The quality of learning can be measured by how much the teacher masters in the field of competence. There are four main pillars of teacher competencies, namely: pedagogical competencies, personality competencies, social competence, and professional competencies. To achieve teacher standards that are professional, teachers or prospective teachers must follow a number of certain requirements to provide maximum results to the party that is expanded. The purpose of writing this scientific papers is as a material for discussion-reflective. The method in writing this scientific work is to use descriptive quallative with the literature approach from the main sources of books and journals. The results of the study are professional teachers are teachers who meet certain requirements. It aims to provide professionalism, trust, good beliefs to those in need. In addition, the teacher is also a role model that always gives an example, therefore the teacher must be able to become an ideal figure. To become a professional standard teacher requires a variety of competencies, one of the fundamental competencies, which includes pedagogical competencies, personality competencies, social competencies, and professional competencies. Furthermore, teacher professional standards in Indonesia are having certificates of educator (certification). To get an educator certificate there are various programs from the government that can be followed by teachers and prospective teachers, namely by pursuing further education in PPG Prajabagan or PPG in positions.

Keyword: *Competency, Profession, Teacher*

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai dalam bidang kompetensinya. Ada empat pilar utama kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan komptensi professional. Untuk mencapai standar guru yang professional guru ataupun calon guru harus mengikuti sejumlah persyaratan-persyaratan tertentu guna memberikan hasil yang maksimal terhadap pihak yang memerlukan. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai bahan diskusi-reflektif. Adapun metode dalam penulisan karya ilmiah ini adalah menggunakan deskriptif kualilatif dengan pendekatan literatur dari sumber utama buku dan

jurnal. Hasil dari penelitian adalah guru professional merupakan guru yang memenuhi persyaratan tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan layanan profesionalitas, kepercayaan, keyakinan yang baik kepada pihak yang membutuhkan. Selain itu guru juga merupakan panutan yang selalu memberikan teladan, oleh karena itu guru harus mampu menjadi sosok yang ideal. Untuk menjadi guru yang standar professional dibutuhkan berbagai macam kompetensi, salah satu kompetensi yang mendasar yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Selanjutnya standar professional guru di Indonesia adalah memiliki sertifikat pendidik (sertifikasi). Untuk mendapatkan sertifikat pendidik ada berbagai program dari pemerintah yang dapat diikuti oleh guru maupun calon guru yaitu dengan menempuh Pendidikan lebih lanjut mengikuti PPG Prajabatan ataupun PPG Dalam jabatan.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesi, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹. Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademik, profesional, atau vokasional dalam semua bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keagamaan (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan, Agama, dan Aparatur Negara, 2018). Pendidikan tinggi merupakan tulang punggung daya saing bangsa, oleh karena itu dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan manajemen kinerja yang efektif². Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Semakin baik proses belajar mengajar yang dilaksanakan maka akan semakin baik pula mutu pendidikan. Untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar, ada tiga elemen yang perlu diperhatikan, yaitu guru, peserta didik dan kurikulum atau materi pembelajaran. Analisis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari sisi guru dengan menganalisis sejauh mana guru menguasai metode pengajaran, menguasai materi pembelajaran, memahami psikologi perkembangan peserta didik, memahami teori belajar dan pembelajaran, serta mampu

¹ Abd Rahman Bp et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): Hlm. 1-8, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

² Irjus Indrawan, Muntholib, and Armida, "Reward System Management on the Organizational Culture of State University in Riau Province," *European Journal of Humanities and Educational Advancements (EJHEA)* 2, no. 7 (2021): Hlm. 1, <https://www.scholarzest.com>.

mempraktikannya dalam kontek proses belajar mengajar di kelas³. Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah : (1) komponen guru, (2) komponen peserta didik, (3) komponen pengelolaan dan (4) komponen pembiayaan. Keempat faktor tersebut saling keterkaitan dan sangat menentukan maju mundurnya suatu pendidikan⁴.

Peran guru sangatlah penting bagi dunia pendidikan suatu bangsa. Oleh sebab itu, guru harus dipandang sebagai profesi yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan salah satu profesi yang mulia dan terhormat. Guru memiliki andil dalam mencetak peradapan dan kemajuan pada suatu generasi. Dalam proses pembelajaran dikelas guru dinilai dapat memainkan peranan penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun motivasi belajar yang positif, menggali rasa ingin tahu peserta didik, mendorong kemandirian, berpikir kritis, kreatif dan inovatif, serta menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar. Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transpormasi orientasi peserta didik dari ketidak tahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan menggunakan metode-metode pembelajaran, bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik yang berwawasan bernalar kritis yang senantiasa mampu menyerap dan beradaptasi dengan informasi baru melalui berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu guna menghadapi masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Professionalitas seorang guru dilihat berdasarkan kecakapan guru dalam menguasai wawasan dalam bidangnya mulai dari bidang pelajaran hingga kemampuannya dalam mengajar. Selain itu, profesionalitas guru dalam pandangan masyarakat tidak terbatas ketika seorang guru mampu menjadikan siswa membaca, menulis, berhitung, atau mendapatkan hasil belajar yang tinggi kemudian naik kelas serta lulus dalam ujian, melainkan juga menitik beratkan pada kompetensi guru sebagai innovator yang memiliki kecakapan intelektual, kecerdasan emosional dan sosial, serta berdaya saing dalam menghadirkan inovasi. Dengan demikian, semakin tinggi profesionalitas guru, maka semakin meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan serta mampu mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran⁵.

³ Olivia Mardhatillah and Jun Surjanti, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): Hlm. 103, <http://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>.

⁴ Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru," *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): Hlm. 1, <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.

⁵ Mardhatillah and Surjanti, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)," Hlm.103.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dipandang perlu untuk mengkaji kembali secara kritis dan rinci mengenai Standar Pendidikan Profesi Keguruan guna dijadikan sebagai bahan diskusi-reflektif.

METODE

Dalam artikel ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi Pustaka. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber-sumber tertulis yaitu buku dan jurnal sebagai acuan utama. Pendekatan literatur digunakan unntuk melihat beberapa pandangan para ahli pendidikan dalam menguraikan standar Pendidikan profesi keguruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Profesionalisme Guru

Menurut *Webster's New World Dictionary*, profesi adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pendidikan tinggi dalam bidang seni liberal atau sains. Biasanya, profesi melibatkan pekerjaan yang lebih berfokus pada aktivitas mental dari pada manual, seperti mengajar, keinsinyuran, penulisan, dan sebagainya. *Good's Dictionary of Education* menambahkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan persiapan spesialisasi yang relatif lama di perguruan tinggi dan diatur oleh kode etika khusus⁶.

Profesi keguruan memiliki hakikat yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia. Profesi keguruan bukan hanya sekedar pekerjaan, melainkan panggilan dan kontribusi besar terhadap pembentukan generasi mendatang serta kemajuan masyarakat. Keberhasilan seorang guru dapat diukur dari dampak positif yang dihasilkan pada siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa hakikat profesi keguruan melibatkan tanggung jawab yang besar terhadap pembelajaran, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik⁷. Era global menuntut persaingan ketat di segala bidang kehidupan, khususnya dunia kerja yang semakin kompetitif. Tidak ada alternatif lain kecuali berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Guna tercapainya tujuan dimaksud, maka peningkatan profesionalisme guru merupakan hal utama yang perlu diperhatikan karena profesionalisme guru adalah pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan⁸. Guru yang profesional dan berkompeten memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa. Mereka

⁶ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan*, 1st ed. (Mataram: CV Pustaka Madani, 2024), Hlm. 1-2.

⁷ Syamsiara Nur et al., *Profesi Keguruan Di Indonesia*, 1st ed. (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024), Hlm. 4-5.

⁸ Cut Zuhraina and Raudatul Husna, "Pengembangan Profesionalisme Guru Menurut Standar Regulasi: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan* 4, no. 2 (2022): Hlm.92, <https://doi.org/https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.68>.

menggunakan pendekatan yang kreatif dan inspiratif dalam pengajaran, sehingga membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Guru yang berkompeten juga mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan membantu siswa mengatasi rasa frustrasi atau kebosanan. profesional dan berkompeten berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa⁹.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1992 Tentang Tenaga Kependidikan Pasal 9 ayat (1) dan (2), disebutkan bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pendidik, calon tenaga pendidik harus memiliki kriteria sebagai tenaga pengajar yaitu:

- 1) Sehat jasmani dan rohani yang dinyatakan dengan tanda bukti dari yang berwenang, yang meliputi: a) Tidak menderita penyakit menahun (kronis) dan atau yang menular, b) Tidak memiliki cacat tubuh yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai tenaga pendidik, c) Tidak menderita kelainan mental.
- 2) Berkepribadian yang meliputi: a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, b) Berkepribadian pancasila¹⁰.

Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan layanan profesionalitas, kepercayaan, keyakinan yang baik kepada pihak yang membutuhkan. Selain itu guru juga merupakan panutan yang selalu memberikan teladan, oleh karena itu guru harus mampu menjadi sosok yang ideal.

Prinsip Profesionalisme Guru

Prinsip Guru Profesional Ada beberapa prinsip yang harus dipegang oleh guru yang akan menjadi guru profesional, prinsip ini ada kaitannya dengan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip tersebut yaitu:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- 2) Memiliki kometmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan

⁹ Lusi Wijaya, "Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): Hlm. 1226, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>.

¹⁰ Achmad Sanusi, *Pendidikan Profesi Keguruan*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015), Hlm. 44.

- 6) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 7) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- 8) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (UU No.14 Tahun 2005 pasal 7 ayat (1))¹¹.

Syarat Profesionalitas Guru

Syarat Guru Profesional Guru dapat dikatakan wajib memiliki persyaratan untuk menjadi guru yang profesional, persyaratan itu adalah:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat (S-1 atau D-IV) seperti tersebut dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 82 ayat (2) yang berbunyi, guru yang belum memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang ini wajib memenuhi kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik paling lama 10 (sepuluh) tahun sejak berlakunya Undang-Undang tersebut di atas, (UU ini berlaku sejak tanggal, 30 Desember 2005).
- 2) Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, kompetensi guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.
- 3) Memiliki sertifikat pendidik
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Syarat penunjang lainnya yang tidak kalah penting untuk menjadi guru profesional adalah memiliki sejumlah ciri-ciri bermutu yang dapat meningkatkan mutualisme Pendidikan. Berikut ciri-ciri guru bermutu;

- 1) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru yang bermutu adalah guru yang sungguh menguasai kompetensi dengan bidang yang diampunya. Dengan kompetensi yang dimilikinya, ia dapat menjelaskan materi secara benar dan tepat bahkan mampu mengembangkan ilmunya. Dengan penguasaan bidang ilmu yang dimilikinya, maka guru minim mengalami kekeliruan dalam menjalankan tugasnya.

- 2) Guru sebagai pendidik

¹¹ Asih Sunarsih, *Kompetensi Guru Konsep Dan Implikasi*, 2022, Hlm. 47-48, <https://www.researchgate.net/publication/361718284>.

Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Sebagai pendidik maka guru harus memiliki fungsi untuk membantu peserta didik menjadi berkembang sebagai manusia yang penuh dan utuh. Maka dari aspek emosional, sosial, moralitas, estetika, religious, *soft skill*, perlu untuk dikembangkan, bukan hanya saja terfokus pada intelektualitas. Guru bukan hanya membantu perkembangan pikiran intelektual peserta didik saja, namun guru juga harus mengembangkan emosi, kepekaan sosial siswa.

3) Guru yang kritis, kreatif, dan inovatif di era globalisasi

Dalam konteks Pendidikan globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar. Contoh yang sangat menonjol adalah dengan kemajuan zaman dengan sistem informasi dan teknologi. Hal tersebut dapat berakibat pada dampak positif dan dampak negatif. Dalam hal seperti ini, guru diharapkan dapat membantu pemilihan hidup peserta didik¹². Salah satu keuntungan globalisasi di bidang Pendidikan adalah pembelajaran menggunakan *platform* digital. Karakteristik khas dari kompetensi digital yaitu: Menyatukan teori dan praktek, membuat dan berpikir, membangun kreativitas, permainan dan pemecahan masalah, mendorong partisipasi, kolaborasi, dan keterikatan public. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kritis terhadap lingkungan digital. Kemampuan digital merupakan pendekatan yang tidak sekedar berbasis pada keterampilan guru menggunakan teknologi namun bagaimana guru sebagai fasilitator memanfaatkan teknologi untuk membangun kemampuan berpikir sekaligus mengembangkan aspek afektif siswa¹³.

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional sangat diperlukan guru atau pendidik dalam standard mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu pula, kedudukan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis berarti karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan dikarenakan guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Adapun salah satu faktor yang

¹² Pudjosumedi et al., *Profesi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Uhamka Press, 2013), Hlm. 75-76.

¹³ Baginda Sitompul, "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): Hlm. 13957.

mempengaruhi keberhasilan tugas guru adalah kinerjanya dalam merencanakan dan merancang serta melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar¹⁴.

Oleh karena itu, dari empat keterampilan guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional). Dari empat pilar tersebut harus bisa di padupadankan dengan keterampilan menghadapi era digital, diantaranya adalah keterampilan yang dimiliki guru untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah:

- 1) kemampuan persepsi sensorik
- 2) kemampuan mengambil informasi
- 3) kemampuan mengenali pola/pola/kategori-kategori
- 4) kemampuan membangkitkan pola/kategori baru
- 5) kemampuan memecahkan masalah
- 6) kemampuan memaksimalkan dan merencanakan
- 7) kreativitas
- 8) kemampuan mengartikulasikan/menampilkan output
- 9) kemampuan berkoordinasi dengan berbagai pihak
- 10) kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan
- 11) kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami gagasan
- 12) kemampuan penginderaan sosial dan emosional
- 13) kemampuan membuat pertimbangan sosial dan emosional
- 14) kemampuan menghasilkan output emosional dan sosial
- 15) kemampuan motorik halus/ketangkasan
- 16) kemampuan motorik kasar
- 17) kemampuan navigasi
- 18) kemampuan mobilitas¹⁵.

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat di katakan syarat agar guru menjadi guru yang profesional diharapkan menguasai yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar-mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar

¹⁴ Feni Yunita, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru Dan Dosen," *Modeling: Jurnal Program Studi Pgsd* 9 (2022): Hlm.74, <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1135>.

¹⁵ Yudha Adrian and Rahidatul Laila Agustina, "Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0," *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2019): Hlm.180.

- 5) Menguasai landasan Pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- 7) Menilai prestasi belajar
- 8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pelajaran¹⁶.

Jadi, dapat di simpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa untuk menjadi seorang guru profesional harus membutuhkan sejumlah persyaratan yang harus di penuhi, yang bertujuan guna guru maupun calon guru dapat mengemban tugasnya dengan baik dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan melalui tugas-tugas sebagai pengajar dan pendidik yang bermutu atau profesional.

Standar Guru Profesional

Secara umum seorang guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*. *Capability*, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik; mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi. *Loyalitas* keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan, tidak semata di dalam kelas, tapi juga di luar kelas¹⁷.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/ pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam Pekerjaan dalam bidang pelaksanaan pendidikan¹⁸. Jadi dapat dikatakan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas- tugas profesionalnya. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu; 1). Kompetensi Pedagogik; 2). Kompetensi Kepribadian; 3). Kompetensi Sosial, dan; 4). Kompetensi Profesional. Keempat

¹⁶ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): Hlm. 24-25, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>.

¹⁷ Muh. Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010): Hlm. 55-56.

¹⁸ Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *At- Ta'dibu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): Hlm. 20-21.

standar kompetensi ini menjadi salah satu tugas bagi masing-masing guru untuk dapat terus menguasainya. Guru dianggap sebagai seseorang yang professional dibidang pendidikan¹⁹.

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan professional, yang mempunyai kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan Pendidikan pada umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara professional terdapat beberapa indikator yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan Pendidikan di sekolah
- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran dikelas²⁰.

Selaras dengan kompetensi yang telah dikemukakan diatas , maka untuk meningkatkan kinerja guru dapat melalui dengan meningkatkan empat kompetensi guru tersebut, diantaranya:

1) Kompetensi pedagogik

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Intinya, kompetensi merujuk kepada kemampuan seseorang, dalam menjalankan tugasnya. Dalam Depdiknas (2004:9) dijelaskan bahwa “kompetensi pengelolaan pembelajaran” dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Dari sumber yang sama, terdapat penjelasan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran meliputi 1) Mampu mendeskripsikan tujuan; 2) Mampu memilih materi; 3) Mampu mengorganisir materi; 4) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran; 5) Mampu menentukan sumber belajar /alat peraga pembelajaran; 6) Mampu menyusun perangkat penilaian; 7) Mampu menentukan teknik penilaian; dan 8) Mampu mengalokasikan waktu.

2) Kompetensi kepribadian

Kepribadian erat kaitannya dengan karakter individu, sehingga kompetensi ini merupakan kemampuan pribadi seseorang guru. guru. Apabila kepribadian guru dikaitkan dengan interaksi sosial, maka erat juga kaitannya dengan sikap. Bagi guru, sikap berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar, karena kepribadian yang baik akan

¹⁹ Ira Restu Kurnia et al., “Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, n.d., Hlm. 66, <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.XXX>.

²⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 1st ed. (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 4.

melahirkan sikap yang baik dan akan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sikap adalah bagian penting di dalam kehidupan sosial, karena kehidupan manusia selalu berada dalam interaksi dengan orang lain.

3) Kompetensi sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi antara guru dan siswa. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Kompetensi tersebut berperan penting dalam interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

4) Kompetensi Profesional

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Kompetensi profesional ini merujuk pada bidang keahlian dan pelaksanaan tugas. Maka, guru profesional ditandai dengan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran yang mendalam, implikasinya berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah sekaligus mempublikasikannya. kompetensi profesional adalah “berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional”. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya²¹.

Secara umum, kompetensi profesional mencakup lima unsur kompetensi dasar antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam penguasaannya terhadap materi pelajaran yang akan dikembangkannya
- 2) Mampu memahami dan mengaplikasikan standar kompetensi inti dan dasar.
- 3) Mampu melakukan pengembangan terhadap sikap keprofesionalan dengan cara berkesinambungan
- 4) Melakukan kegiatan reflektif untuk pengembangan diri

²¹ Hendri Rohman, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): Hlm. 96-97, <https://ejurnalunma.ac.id/index.php/madinasika>.

- 5) Mampu memanfaatkan teknologi dan informasi sesuai dengan kebutuhan kependidikan dan pembelajaran²².

Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada keberadaan pendidik yang bermutu yakni pendidik yang profesional, sejahtera dan bermantabat. Oleh karena itu keberadaan pendidik yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu²³.

Berdasarkan uraian di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memenuhi standar yaitu harus memenuhi empat pilar dasar kompetensi pendidik. Hal tersebut bertujuan guna membangun pembelajaran yang efisien dan efektif serta mempunyai mutu yang bagus terhadap *output* yang dihasilkan.

Standar Guru Profesional di Indonesia

Melalui pendidikan, berbagai keterampilan, terutama keterampilan hidup, dapat dikembangkan, di samping tentu saja berbagai pengetahuan dan sikap yang perlu dikuasai dan ditampilkan oleh setiap orang jika mau hidup secara layak dalam dunia yang berkembang sangat pesat ini. Salah satu faktor yang berperan besar dalam dunia pendidikan dan yang sering dikaitkan dengan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan formal adalah guru. Peran guru ini menjadi semakin penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Donni Juni Priansa “profesionalisme guru senantiasa dikaitkan dengan 3 faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disyalir berkaitan erat dengan maju-mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia²⁴.

Salah satu upaya untuk menjadi guru yang profesional di Indonesia adalah dengan mengadakan sertifikasi. karena guru sebagai sebuah profesi, berlaku bagi mereka yang telah tersertifikasi. Mereka yang belum tersertifikasi disebut sarjana mengajar. Oleh sebab itu, Seorang guru yang profesional dapat diberikan sertifikat pendidik.

Program sertifikasi adalah langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pemahaman yang logis bahwa guru yang kompeten akan dihargai dengan penghasilan yang sesuai, dan sebaliknya, diharapkan pendidikan yang berkualitas dapat terwujud. Sertifikasi bagi guru dalam

²² Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar, “Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): Hlm. 2568, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>.

²³ Ratna Rosita Pangestika and Fitri Alfaria, “PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG): STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA,” *Prosiding Seminar Nasional*, no. 1995 (2020): Hlm. 672.

²⁴ Muh. Muizzuddin, “Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): Hlm. 131, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>.

jabatan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan²⁵.

Permendikbud Nomor 87 tahun 2013 mengemukakan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/ D IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah²⁶. Untuk menjadi guru yang bersertifikasi haruslah mengikuti beberapa program dari pemerintah yaitu dengan mengikuti Pendidikan Profesi Guru Prajabatan maupun Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan. PPG dibagi menjadi dua, yakni PPG Daljab (Dalam Jabatan) dan PPG Prajabatan. Perbedaannya ialah PPG Daljab adalah program pendidikan profesi bagi guru yang sudah mengajar, sedangkan PPG Prajabatan adalah program pendidikan profesi bagi guru lulusan S1/D4 yang belum mulai mengajar.

Sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tujuan umum PPG Prajabatan adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ningrum, 2012: 50). Sementara tujuan khususnya sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 87 Tahun 2013 adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menindaklanjuti hasil penilaian; melakukan pembimbingan dan pelatihan pada peserta didik, serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian²⁷.

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab) adalah suatu program pendidikan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas guru yang sudah berada dalam jabatan atau sedang aktif mengajar. Program ini bertujuan untuk memberikan pengembangan kompetensi kepada para guru agar mereka memiliki kualifikasi dan keterampilan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan²⁸.

²⁵ Sitti Sahara Syamel and JU sman, "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Makassar," *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2024): Hlm. 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3105>.

²⁶ Halimah As Sa'diyah, "Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): Hlm.3.

²⁷ Fieka Nurul Arifa and Ujianto Singgih Prayitno, "Peningkatan Kualitas Pendidikan : Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia," *Jurnal Masalah-Masalah Pendidikan* 10, no. 1 (2019): Hlm. 9, <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.

²⁸ Ely Syafitri et al., "Analisis Kesulitan Pelaksanaan Perkuliahan PPG Dalam Jabatan Dalam Lingkup Kemendikbud," *Journal Of Education Reesearch* 5, no. 1 (2024): Hlm.231.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dari berbagai referensi pada, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru professional adalah guru yang memenuhi persyaratan tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan layanan profesionalitas, kepercayaan, keyakinan yang baik kepada pihak yang membutuhkan. Selain itu guru juga merupakan panutan yang selalu memberikan teladan, oleh karena itu guru harus mampu menjadi sosok yang ideal. Untuk menjadi guru yang standar professional dibutuhkan berbagai macam kompetensi, salah satu kompetensi yang mendasar yaitu meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Selanjutnya standar professional guru di Indonesia adalah memiliki sertifikat pendidik (sertifikasi). Untuk mendapatkan sertifikat pendidik ada berbagai program dari pemerintah yang dapat di ikuti oleh guru maupun calon guru yaitu dengan menempuh Pendidikan lebih lanjut mengikuti PPG Prajabatan ataupun PPG Dalam jabatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada lembaga Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Yudha, and Rahidatul Laila Agustina. "Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0." *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2019): 175–81.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>.
- Arifa, Fieka Nurul, and Ujianto Singgih Prayitno. "Peningkatan Kualitas Pendidikan : Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia." *Jurnal Masalah-Masalah Pendidikan* 10, no. 1 (2019): 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.
- Bp, Abd Rahman, Saphayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Budianti, Yusnaili, Zaini Dahlan, and Muhammad Ilyas Sipahutar. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2565–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>.
- Damanik, Rabukit. "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.

- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. 1st ed. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019.
- Indrawan, Irjus, Muntholib, and Armida. "Reward System Management on the Organizational Culture of State University in Riau Province." *European Journal of Humanities and Educational Advancements (EJHEA)* 2, no. 7 (2021): 1–12. <https://www.scholarzest.com>.
- Ismail, Muh. Ilyas. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 13, no. 1 (2010): 55–56.
- Jamin, Hanifuddin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *At- Ta'dibu :Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 19–36.
- Kurnia, Ira Restu, Awalina Barokah, Edora, and Inayah Syafitri. "Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, n.d. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.XXX>.
- Mardhatillah, Olivia, and Jun Surjanti. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 102–11. <http://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>.
- Muizzuddin, Muh. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 127–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>.
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan*. 1st ed. Mataram: CV Pustaka Madani, 2024.
- Nur, Syamsiara, Ni'mah Wahyuni, Andi Hamsiah, Liza Husnita, and Dkk. *Profesi Keguruan Di Indonesia*. 1st ed. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- Pangestika, Ratna Rosita, and Fitri Alfari. "PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG): STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA." *Prosiding Seminar Nasiona*, no. 1995 (2020): 671–83.
- Pudjosumedi, Trisni Handayani, Ella Sulhah Saidah, and Istaryaningtias. *Profesi Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Uhamka Press, 2013.
- Rohman, Hendri. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 92–102. <https://ejurnalunma.ac.id/index.php/madinasika>.
- Sa'diyah, Halimah As. "Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–12.
- Sanusi, Achmad. *Pendidikan Profesi Keguruan*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015.
- Sitompul, Baginda. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Penndidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022): 13957.

- Sunarsih, Asih. Kompetensi Guru Konsep Dan Implikasi, 2022.
<https://www.researchgate.net/publication/361718284>.
- Syafitri, Ely, Khairun Nisa, Anim, Syahriani Sirait, Elfira Rahmadani, and Sri Rahayu. “Analisis Kesulitan Pelaksanaan Perkuliahan PPG Dalam Jabatan Dalam Lingkup Kemendikbud.” *Journal Of Education Reesearch* 5, no. 1 (2024): 230–39.
- Syamel, Sitti Sahara, and JUsman. “Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Makassar.” *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 1224–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3105>.
- Wijaya, Lusi. “Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1222–30.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>.
- Yunita, Feni, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. “Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru Dan Dosen.” *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 9 (2022): 73–81.
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1135>.
- Zuhraina, Cut, and Raudatul Husna. “Pengembangan Profesionalisme Guru Menurut Standar Regulasi: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Al-Musannif:Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan* 4, no. 2 (2022): 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.68>.